

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alasan peneliti memilih perusahaan subsektor tekstil dan garmen pada bursa efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan sektor industri tekstil dan garmen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terlebih berkontribusi terhadap ekspor dan penyedia lapangan kerja yang cukup besar. Namun, meskipun memiliki potensi bisnis yang besar, subsektor ini menghadapi berbagai rintangan yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan bisnis yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Kinerja keuangan adalah sebuah penyelidikan yang dilaksanakan agar dapat melakukan dengan memperlihatkan sebuah perusahaan sejauh apa yang sudah dilakukan melalui berbagai aturan yang dilaksanakan keuangan dengan cara benar dan baik (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan menunjukkan efektivitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan. Hal ini menjadi patokan penting bagi investor, kreditor, maupun manajemen dalam memperkirakan sampai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah transformasi ekonomi yang cepat.

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi situasi keuangan suatu perusahaan, khususnya memeriksa apakah membaik atau menurun. Untuk itu perusahaan perlu memiliki kemampuan dalam melakukan kewajiban agar dapat mempertahankan kelanjutan dari kegiatan operasional perusahaan (Onoyi & Windayati, 2021). Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini diproksikan dengan melihat *profitabilitas* yang diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Kinerja keuangan dapat dinilai dengan *return on asset* (ROA) berupa rasio keuangan berguna agar keterampilan perusahaan saat memperoleh keuntungan dapat diukur memakai aset yang dimiliki perusahaan (Yanti et al., 2022). Sebab itu, penelitian ini memiliki motivasi dalam memakai ROA untuk alat indikator kinerja keuangan. *Return on assets*

(ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari penggunaan aset untuk memperoleh laba bersih (Lingasari & Adnantara, 2020). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik (Kristianti, 2018).

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen di BEI 2020-2024

Nama Perusahaan	Nilai ROA Tiap Tahun %				
	2020	2021	2022	2023	2024
Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	18,8%	0,4%	15,5%	12%	6,6%
Argo Pantes Tbk (ARGO)	6,4%	2,5%	8,6%	3,2%	0,7%
Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2,9%	0,5%	0,5%	1,7%	1,5%
Century Textile Industry Tbk (CNTX)	5%	14%	13,6%	5,1%	17,6%
Eratex Djaya Tbk (ERTX)	1,4%	2,2%	5%	3,4%	1,8%
Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	1,1%	3,1%	0,1%	2,7%	1,4%
Indo Rama Synthetic Tbk (INDR)	0,8%	9,3%	4,7%	5%	2,4%
Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)	2,9%	3,6%	0,5%	9,1%	2,2%
Golden Flower Tbk (POLU)	2,2%	25%	3%	7,9%	0,6%
Asia Pasific Fibers Tbk (POLY)	8,7%	0,8%	5,4%	5,3%	44,5%
Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	4,4%	3,9%	4%	3,9%	7,5%
Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	3,2%	12%	1,4%	1,5%	4,5%
Buana Artha Anugerah Tbk (STAR)	1,2%	2,1%	0,3%	0,5%	0,8%
Trisula International Tbk (TRIS)	1%	0,4%	2,9%	3,3%	3,7%
Uni-Charm Indonesia Tbk. (UCID)	4,1%	6,1%	3,7%	5,1%	4%
Mega Perintis Tbk. (ZONE)	6,2%	5,5%	11,2%	6,2%	1%
AVERAGE	4,4%	5,7%	5%	4,7%	6,3%

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia (Data diolah sendiri)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ROA pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2020-2024, serta perusahaan subsektor tekstil dan garmen masih berada di bawah standar profitabilitas yang ideal. Pada tahun 2020, nilai rata-rata ROA tercatat sebesar 4,4% yang menunjukkan kondisi profitabilitas yang rendah. Tahun tersebut merupakan masa awal pandemi *COVID-19*, dimana sebagian besar perusahaan tekstil mengalami penurunan permintaan ekspor, penurunan kapasitas produksi, serta gangguan distribusi bahan baku. Nilai ROA yang relatif kecil ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang memadai. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan pada rata-rata ROA menjadi 5,7%. Kenaikan ini mengindikasikan adanya pemulihan kinerja keuangan pasca penurunan ekonomi akibat pandemi. Perusahaan mulai menyesuaikan strategi operasional, memanfaatkan efisiensi produksi, serta mengoptimalkan penjualan di pasar domestik dan ekspor. Peningkatan ini juga dapat diartikan bahwa aset perusahaan pada tahun tersebut digunakan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Namun, memasuki tahun 2022, nilai rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 5% dan kembali turun ke 4,7% pada tahun 2023. Tren penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sudah pulih dari pandemi, mereka masih menghadapi tantangan eksternal seperti kenanikan harga bahan baku impor, inflasi, serta melemahnya daya beli global. Pada tahun 2024, nilai rata-rata ROA meningkat kembali menjadi 6,3%. Peningkatan ini menandakan adanya upaya perbaikan kinerja keuangan perusahaan melalui restrukturisasi biaya, inovasi produk, dan peningkatan efisiensi operasional. Meskipun perusahaan subsektor tekstil dan garmen mengalami fluktuasi, akan tetapi nilai kinerja keuangan subsektor tersebut meraih nilai tertinggi pada tahun 2024 dari 5 periode tersebut sehingga yang menjadi permasalahan pada penelitian ini yaitu nilai kinerja keuangan pada tahun 2024 tidak mencapai standar profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yaitu $>10\%$, yang dimana kinerja keuangan pada tahun 2024 hanya mencapai 6,3%. Salah satu kunci yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas, *firm size*, *sales growth*, dan struktur modal.

Likuiditas adalah sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Sumiati & Indrawati, 2019). Likuiditas Adalah kewajiban keuangan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang tepat waktu adalah perusahaan yang likuid (Nazir & Budiharjo, 2019). Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (P. D. Lestari & Sapari, 2021). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi penggunaan sumber daya perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Zanetty & Efendi, 2022).

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar atau kecilnya skala perusahaan tersebut (Yunus & Tarigan, 2020). Ukuran perusahaan sangatlah berpengaruh pada keterampilan saat perusahaan memperoleh keuntungan (laba), disebabkan oleh semakin besarnya perusahaan maka perusahaan tersebut semakin kuat saat berhadapan pada masalah bisnis, beserta keterampilan perusahaan pada hasil keuntungan yang tinggi penyebabnya dengan aset yang tinggi pendukung pada masalah perusahaan berupa alat yang ada, serta lainnya (Prahasty, 2014). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset sebagai proksi. Hasil penelitian menunjukkan *firm size* memiliki efek positif dan juga signifikan terhadap ROA (Putri & Haq, 2024). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya mampu memperoleh keuntungan dari skala ekonomi, yaitu kondisi ketika peningkatan kapasitas produksi diikuti oleh penurunan biaya produksi per unit. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Yuniwiansyah & Rahayu, 2022).

Sales growth atau pertumbuhan penjualan juga mempengaruhi kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi bisnisnya dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian

lingkungan perusahaan beroperasi (Nasehah, 2012). Dari perspektif investor, peningkatan penjualan (*sales growth*) suatu perusahaan dianggap sebagai sinyal positif karena mencerminkan potensi kinerja keuangan yang mampu menghasilkan laba. Kondisi tersebut memberikan harapan bagi investor untuk memperoleh tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukan. Peningkatan pertumbuhan penjualan mencerminkan bertambahnya laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola operasionalnya dengan baik dan optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (Afifah & Priantilianingtiasari, 2024). Jika *sales growth* mengalami peningkatan laba yang tinggi maka kinerja keuangan akan memiliki nilai yang baik didalam perusahaan. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tidak signifikannya pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh pendapatan dari penjualan yang tidak mampu menutupi biaya produksi yang dikeluarkan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan seperti yang diharapkan (Octavia & Ardini, 2023).

Struktur modal adalah komposisi diantara modalnya sendiri dan utang jangka panjang dalam pembiayaan permanen diperusahaan (Fitriana & Gresya, 2021). Struktur modal ini dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang sangat penting untuk perusahaan karena mempunyai keterkaitan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Kualitas struktur modal bisnis juga sangat mempengaruhi oleh keberhasilan perusahaan, karena kinerja perusahaan yang luar biasa menaikkan harga saham di pasar modal (Wijandari, 2020). Pada penelitian ini struktur modal diprosikan dengan *debt to equity* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, salah satu faktor utama yang menyebabkan pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan adalah adanya beban bunga yang timbul ketika perusahaan menggunakan pembiayaan melalui utang (Lopa & M, 2024). Ketika tingkat utang perusahaan meningkat, kewajiban untuk membayar bunga kepada kreditur juga semakin besar. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan laba bersih, yang pada akhirnya menurunkan

tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Lusia & Effriyanti, 2024).

. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu juga menjadi alasan penting dalam pemilihan judul ini. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh tiap variabel independen yang diteliti yakni likuiditas, *firm size*, *sales growth* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan fenomena fluktuatif kinerja keuangan pada subsektor tekstil dan garmen yang sudah penulis lampirkan pada data empiris diatas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Firm Size*, *Sales Growth* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat memperkaya data empiris mengenai pengaruh likuiditas, *firm size*, *sales growth*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, terutama dalam konteks perusahaan subsektor tekstil dan garmen di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang ingin melakukan kajian serupa dengan periode, variabel, atau sektor industri yang berbeda. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pula dapat memperjelas hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan (research gap) dalam hubungan antarvariabel tersebut.

2. Manfaat Manajemen/Perusahaan (Praktis)

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi manajemen perusahaan subsektor tekstil dan garmen dalam mengamabil Keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Melalui analisis pengaruh likuiditas, *size firm*, *sales growth*, dan struktur modal

terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui faktor mana yang paling dominan memengaruhi tingkat profitabilitas. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, mengoptimalkan struktur pendanaan, serta memperbaiki strategi pertumbuhan penjualan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan kreditur dalam menilai kinerja serta prospek keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi atau pemberian pinjaman.

